



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024

# Tanaman Maballo Jio Latimojong

‘Tanaman Berharga di Latimojong’

Penulis : Arinda Nurul Widyaningrum  
Ilustrator : Sukma Ayunda Safitri  
Penerjemah : Derlis Silsila



B2



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024

# Tanaman Maballo Jio Latimojong

‘Tanaman Berharga di Latimojong’

Penulis : Arinda Nurul Widyaningrum  
Ilustrator : Sukma Ayunda Safitri  
Penerjemah : Derlis Silsila



Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.  
Dilindungi Undang-undang.

Penafian : Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**TANANAN MABALLO JIO LATIMOJONG**  
**‘TANAMAN BERTHARGA DI LATIMOJONG’**

Penulis : Arinda Nurul Widyaningrum, S.Pd  
Ilustrator : Sukma Ayunda Safitri  
Penerjemah : Derlis Sisilia  
Penyunting : 1. Berthin Simega  
                  2. Suharyanto  
                  3. Rahmatiah  
Penata Letak: Furqoni Nurul Ummah

**Penerbit**  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**  
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan  
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar  
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN978 623 388 372 6

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, v,  
22 hlm: 21 x 29,7 cm



**KATAPENGANTAR**  
**MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita. Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi. Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

## KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahap kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024  
**Ganjar Harimansyah**  
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

## SEKAPUR SIRIH

Segala puji hanya untuk Allah yang telah melimpahkan nikmat berpikir dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku cerita anak ini. Terima kasih juga diucapkan kepada suami, orangtua dan keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk terus belajar dan berkarya, kepada Forum Lingkar Pena Wilayah Sulawesi Selatan yang menjadi tempat penulis selama ini menimba ilmu dan bimbingan kepenulisan, kepada Balai Bahasa Sulawesi Selatan yang telah membuka ruang kesempatan untuk belajar mengenai Penulisan dan Penerjemahan Buku Cerita Anak Dwibahasa.

Semoga ini memberi banyak manfaat untuk anak bangsa. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada para narasumber dalam kegiatan bimbingan teknik kepenulisan yang telah banyak memberikan inspirasi, teman-teman serta guru saya di Kabupaten Enrekang yang membantu penerjemahan cerita, serta ilustrator yang telah menghidupkan cerita dengan visual yang keren. Semoga buku ini menyampaikan pesan baik pada anak bangsa dan bermanfaat untuk generasi, sehingga menjadi amal jariyah bagi yang terlibat dalam penulisan buku ini. Semoga pula menjadi awal penulis melanjutkan perjalanan membuat buku-buku cerita anak selanjutnya.

Gowa, Agustus 2024  
Arinda Nurul Widyaningrum dan Derlis Silsila



*Sangaku Rege  
Melo curitatanki.*

Namaku Rege.  
Aku ingin berbagi cerita.

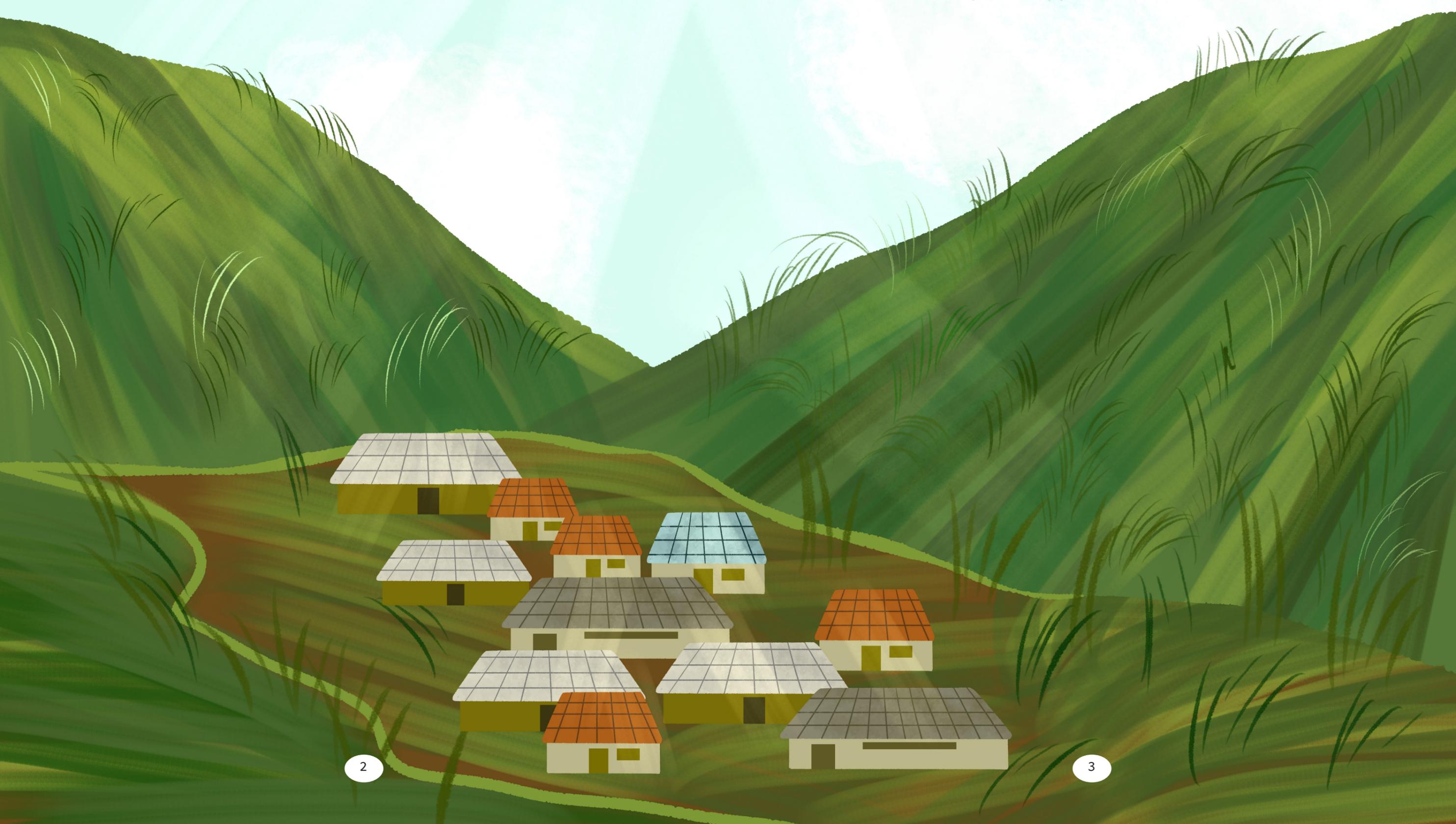


*Deen tananan maballo jio kampongu.  
Kampong Latimojong.*

Ada tanaman berharga yang tumbuh di desaku.  
Desaku bernama Latimojong di Enrekang.

*Kampongu jio pangajeanna buttu Latimojong.  
Iyamo matandena buttu lako Sulawesi Selatan.*

Desaku berada di kaki Gunung Latimojong.  
Gunung tertinggi di Sulawesi Selatan.



*Iyate tananan tuo maloppo lako inan matande.  
padami te ngenanna kampongku.*

Tanaman ini hanya tumbuh di dataran tinggi seperti  
desaku ini.

*Nakua tau kopi Arabika sanganna.  
Ambeku mattanan kopi Arabika.*

Orang menyebutnya tanaman kopi jenis arabika.  
Bapakku salah satu petaninya.



***Iyate makale wattunnami mikopi.  
Biasanna kubalii ambe ponjo nalai.***

Hari ini panen kopi dimulai.  
Aku biasa menemani bapak memetikinya.



6

***Yeay  
Masannang gaja kusaqding ponjo mikopi.  
Mendengki buttu, buda kampong dikita pole daonan.***

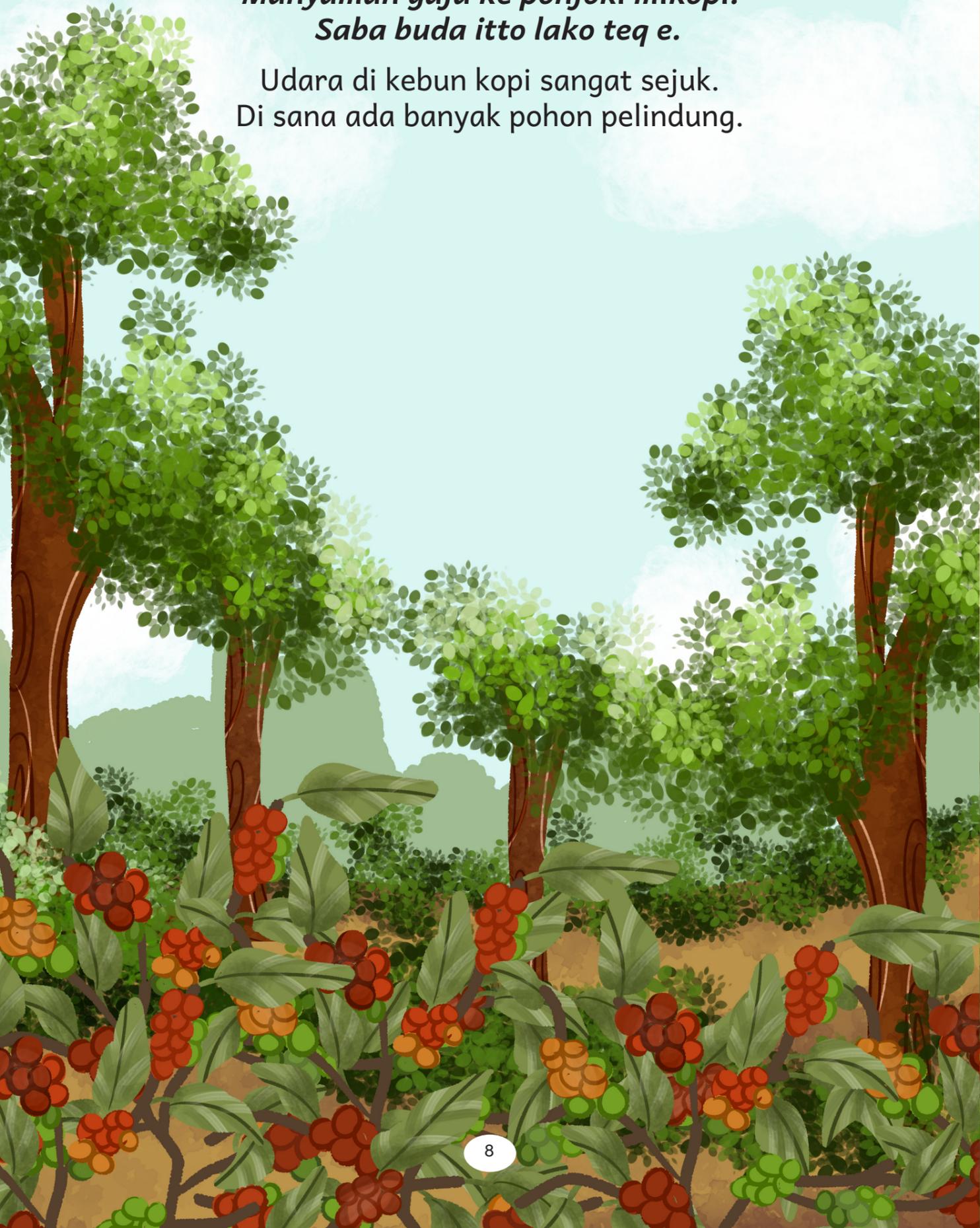
Yeay, senang sekali rasanya pergi ke kebun kopi.  
Kami mendaki gunung, melihat desa-desa dari atas.



7

*Manyaman gaja ke ponjoki mikopi.  
Saba buda itto lako teq e.*

Udara di kebun kopi sangat sejuk.  
Di sana ada banyak pohon pelindung.



*Kitari.*

*Iyamo te tananan maballo la kucuritatanki.  
Mappamulami buda buanna.*

Lihat!

Ini dia tanaman berharga yang kuceritakan.  
Buahnya mulai banyak.



*Naalaimi Ambe tu kopi malea.  
Kuangato mokopi malea.*

Bapak mulai memetik buah yang berwarna merah.  
Aku juga mencari yang sudah merah.

*Anga anga anga  
Alai Alai Alai*

Cari..., cari..., cari...!  
Petik..., petik..., petik...!



*Njoona disadinganna tangallomi.  
Yahh, njopa naponno karungki.*

Tidak terasa hari sudah siang.  
Yah..., karung kami belum banyak terisi.

*Macidokko-dokko mokaan jolo daonanna batu kaccang.  
Mikkita lissuna malea buda lako buttu sabalinan.*

Kami beristirahat di atas batu besar.  
Sambil melihat hamparan kebun bawang di gunung  
seberang.



*Maccabu lissuna manan to tau sabalinan.  
Wah, buda gaja tawwa asselena.*

Orang-orang sedang memanen bawang merah.  
Wah, banyak sekali hasil panennya.

*Maura na budami panguma lissuna malea tediallo.  
Tatta i mario ambeku mattanan kopi.*

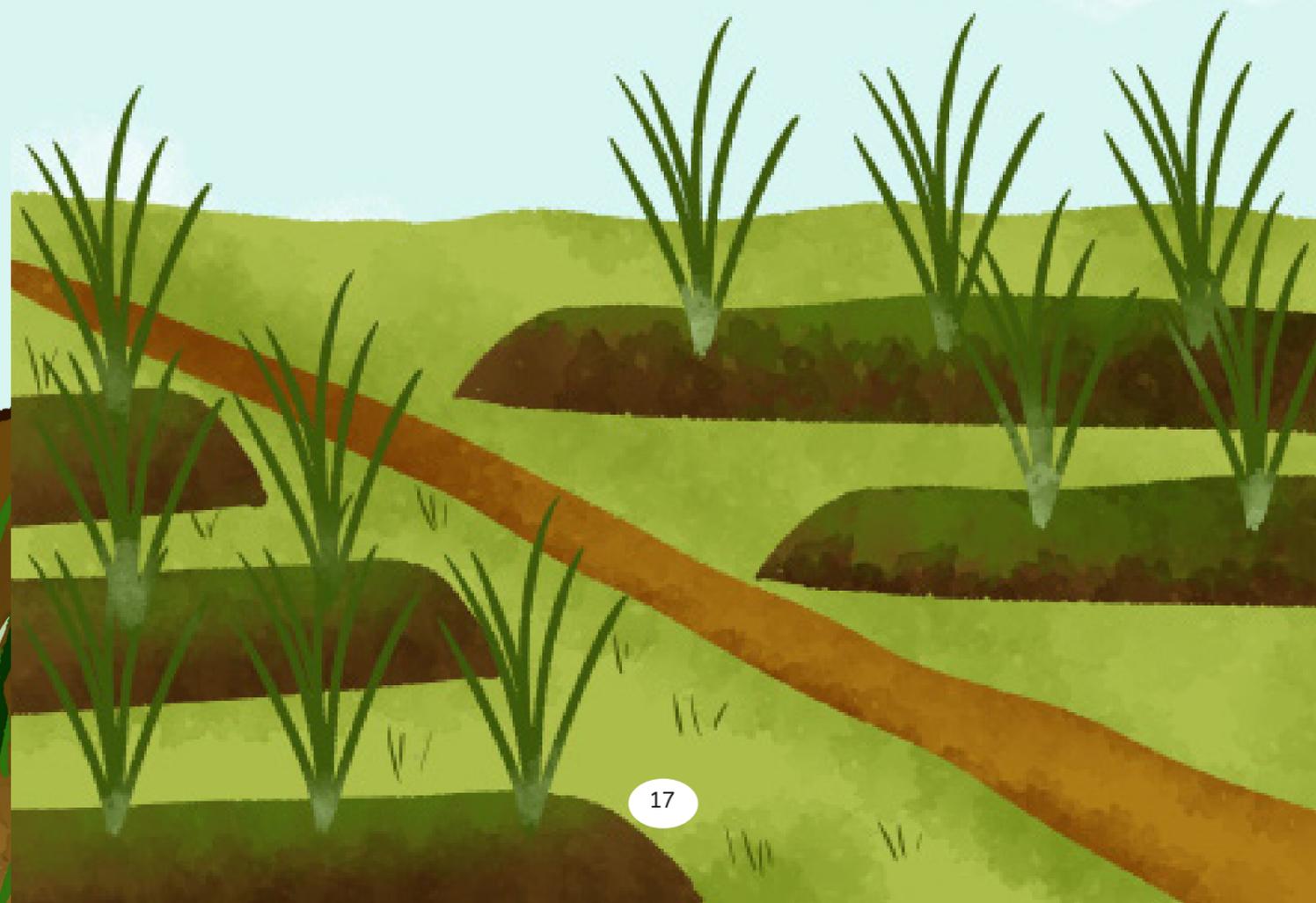
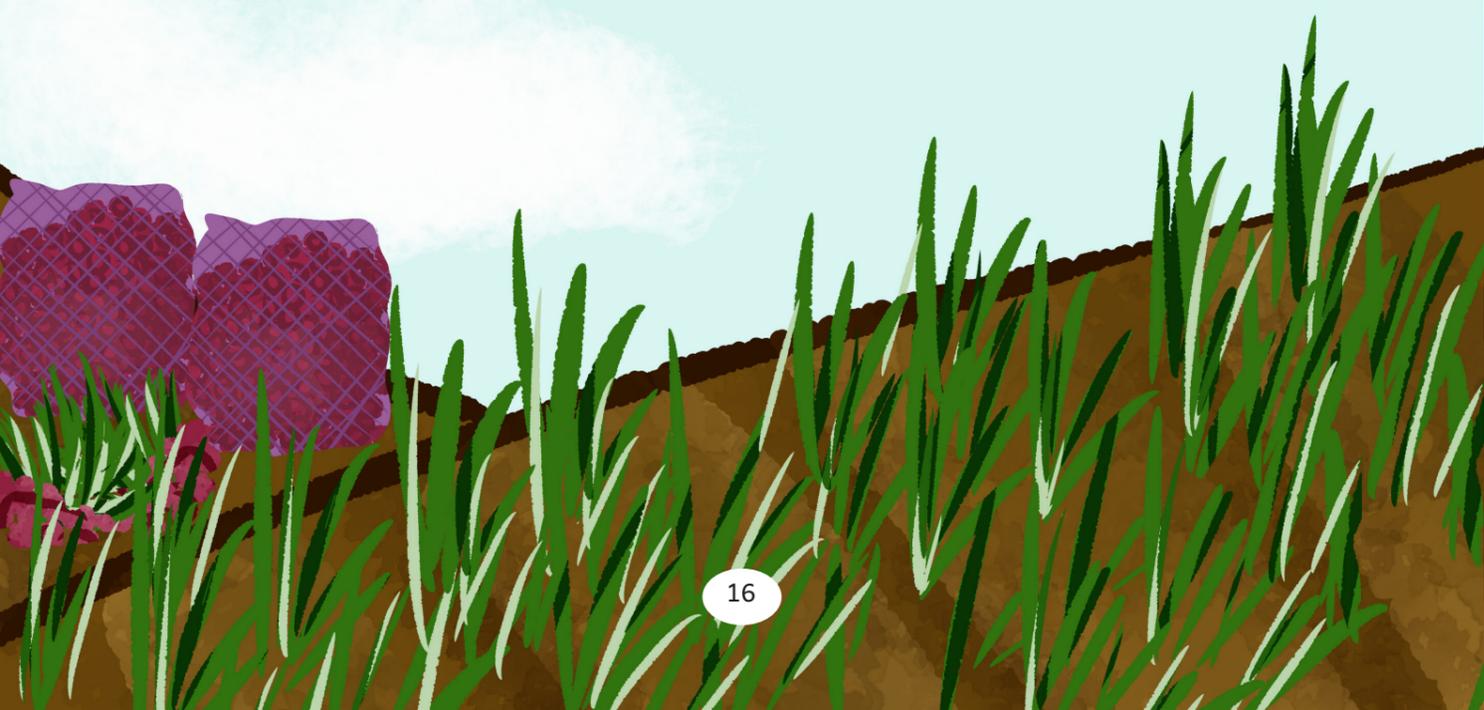
Sekarang banyak petani beralih menanam bawang.  
Bapak tetap senang menanam kopi.

*Maura masiga dikita asselena mattanan lissuna.  
Buda topa asselena ke dialai.  
Malaja ambe ke taenmo tau mattanan kopi.*

Tanaman bawang dapat cepat dipanen.  
Hasil panennya sering banyak.  
Namun, bapak khawatir bila tanaman kopi ditinggalkan.

*Saba pene buda buttu la gondolo.  
Saba parallu na kanna allo tu lissuna.  
Njo na wading deen itto lendungi i.*

Tanaman bawang harus disinari matahari.  
Pohon penghalang harus ditebang.  
Oleh karena itu, banyak gunung menjadi gundul.



*Iyana mattanan kopi paralluki buda itto.  
Saba, nalendungi tu kopi yamona manyaman tu hawa.*

Tanaman kopi butuh banyak pohon pelindung.  
Oleh karenanya, udara semakin sejuk.



*Kitami.  
Iyate itto na pagasangi to tanah.  
Jaji njo na marawa longsor sola parabu.*

Lihat!  
Pohon pelindung ini membuat tanah kuat.  
Tanah tidak mudah longsor dan banjir.



*Iyate kopi Arabika buda gaja kabudai.  
Kopina Ambe marepa dikiring lako luar negeri.*

Kopi arabika juga sangat disukai.  
Kopi bapak sering dipasarkan ke luar negeri.



*Maura masussa dijagai teq e tananan na tolaenanna.  
Mario ambe sanga na pacegei tu lino.  
Mario ambe sa buda itto lako kamponcki.*

Tanaman kopi lebih sulit perawatannya.  
Bapak tetap senang menanamnya.  
Bapak bertani sambil menjaga alam.  
Bapak senang bila banyak pohon di desa kami.



*Ahh, manyaman gajahkan maccurita.  
Njona disadingan nakaruenmi.  
Wattunnami te sule.*

Ah, aku dan bapak asyik bercerita.  
Tidak terasa hari sudah petang.  
Waktunya kami pulang.

*Ki akka mi kopi lalan karung biccu.  
Lumamba kan minongngo pole buttu.*

Kami mengangkat kopi dalam karung kecil.  
Kami berjalan menuruni bukit-bukit.



*Lumamba kan olona pabalung-pabalung kopi.  
Wah, maroa gaja tau mane.*

Kami melewati kedai-kedai kopi.  
Wah, ramai sekali suasananya.

*Biasanna tu tau la mendeng buttu Latimojong.  
Leppang i jolo miso kopi Arabika.*

Pendaki Gunung Latimojong biasanya singgah menikmati  
hangatnya kopi.



*Mario gajah kusading  
Dikussen kampongku saba kopi.  
Maroa kampongku saba kopi.*

Aku senang.  
kopi membuat desaku dikenal.  
Kopi membuat desaku ramai dikunjungi.



*Kela njoo na dijagai te tananan.  
Njoo kapang na makassing hawana kampongku.  
Njoo kapang na buda tau kusseni kampongku.*

Bila tanaman ini tak lagi dijaga.  
Mungkin desaku tak segar dan asri.  
Mungkin desaku kurang dikenali.

*Wah, maballo tongan te tananan kopi.  
Mario a sanga ambeku mattanan kopi.*

Wah, berharga sekali tanaman ini.  
Aku bangga karena bapakku petani kopi.



## Biodata Penulis



### **Arinda Nurul Widyaningrum**

Asal Enrekang lahir tahun 1997. Alumni Pendidikan Bahasa Inggris UIN Alauddin Makassar. Menyukai bahasa dan sastra sejak masa sekolah. Bergabung di komunitas menulis Forum Lingkar Pena saat masa kuliah sampai sekarang. Senang menulis Opini dan cerpen untuk dimuat di media cetak dan online. Saat ini mencoba belajar hal baru yaitu menulis naskah cerita anak, dan tertarik menekuninya. Selain menulis, juga sedang menikmati pekerjaan freelance dan sebagai konsultan buku anak di Sygma Daya Insani. Serta menjadi penyalur wakaf buku siroh untuk anak negeri. Penulis senang bisa berteman dengan pembaca di sini @arindanurul\_

## Biodata Ilustrator



### **Sukma Ayunda Safitri**

Lahir di Jember pada tahun 1999 dengan kemampuan menggambar yang otodidak. Biasa disapa Sukma, lulusan D3 Manajemen Informatika Politeknik Negeri Jember. Menggeluti dunia ilustrasi digital khususnya ilustrasi buku cerita anak-anak sejak tahun 2023. Selain itu, dia juga biasa mengerjakan desain grafis kebutuhan sebuah promosi. Dapat dihubungi via email sukmaayunda28@gmail.com dan akun Instagram @sukmaaynd

## Biodata Penerjemah

### **Derlis Sisilia**

Seorang mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan S1 di jurusan Kimia, Universitas Hasanuddin angkatan 2022. Lahir di Samarinda pada 10 Desember 2003. Aktif berorganisasi baik di lingkungan kampus maupun dalam lingkup kedaerahan. Akun ig derlissisilia\_. WhatsApp 082189405910

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

*Sangakku Rege. Mela curitatanki. Deen tananan maballo jio kampongu, Latimojong. Kampongu, jio pangajeanna Buttu Latimojong. Iyamo matandena buttu jio Sulawesi Selatan. Iyate tananan maloppo tuo lako inan matande, pada kampongu. Sanganna kopi Arabika. Buda tau kabudai, buda tau angai. Ambeku mattanan kopi. Mario gajai mattanan na maura meta diruntu asselena dibanding tananan laenanna. Saba Iyate tananan, njoo na marasa kana asselena, tapi na cegei topa to kampong. Mikkaguna gajah te tananan. Napai gare na maballo gajah te kopi Arabika? Maimiki bacai curitaku.*

Namaku Rege. Aku ingin bercerita. Ada tanaman berharga di kampongu, Latimojong, Enrekang, Sulawesi Selatan. Tanaman ini tumbuh subur di dataran tinggi seperti kampongu ini. Namanya kopi arabika. Banyak sekali orang yang menyukai dan mencarinya. Tanaman ini tidak hanya memuaskan hasilnya, tetapi banyak manfaatnya untuk lingkungan. Mengapa tanaman ini sangat berharga? Sini aku ceritakan.

ISBN 978-623-388-372-6



9 786233 883726



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan